

**PKM PENGASAP IKAN TERBANG
DI KECAMATAN PAMBOANG KABUPATEN MAJENE
Arni Litha¹⁾, Mardhiyah Nas²⁾, Misnawati³⁾, dan Rahmi⁴⁾**

^{1,2,3,4}Teknik Elektro, PNUP, Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10, Makassar, 90245
arnilitha@poliupg.ac.id

Abstract

This PKM program aims to provide a solution to the problem of the smoking process of flying fish (tuang-tuang fish) in Tappa Banua hamlet, Bonde Village, Pamboang sub-district, Majene district. To achieve the targets agreed with partners, methods for solving problems from the production aspect are needed, including equipment procurement, training, implementation, mentoring and evaluation.

The method offered and agreed on the production aspect of the problem is the provision of a smokehouse to maximize the use of smoke, which up to now has been wasted. The fuel used in the form of coconut shells and fiber produces a lot of smoke and will be trapped in the smokehouse so that more smoke will be used for smoking fish. The quality of the smoked fish produced is more hygienic and fuel use will also be reduced. The dimensions of the smokehouse designed are 120cm x 100cm x 180cm which can smoke around 20 kg of fish at a time.

After implementing this program, the results obtained are that the smoke produced by the smokehouse can be maximized for smoking fish so that the smoking time is shorter and the quality is better. Air pollution is reduced and visitors feel comfortable enjoying the dishes served, and eye and respiratory health is maintained.

Keywords: *Pamboang, flying fish, smoke house*

Abstrak

Program PKM ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi permasalahan proses pengasapan ikan terbang (ikan tuang-tuang) di dusun Tappa Banua Desa Bonde kecamatan Pamboang kabupaten Majene. Untuk mencapai target yang telah disepakati dengan mitra maka diperlukan metode penyelesaian persoalan dari aspek produksi diantaranya pengadaan peralatan, pelatihan, implementasi, pendampingan, dan evaluasi. Metode yang ditawarkan dan disepakati pada permasalahan aspek produksi adalah pengadaan rumah asap untuk memaksimalkan pemanfaatan asap yang selama ini banyak terbuang percuma. Bahan bakar yang digunakan berupa tempurung dan sabut kelapa mrnghasilkan asap yang banyak dan akan terkurung dalam rumah asap sehingga akan lebih banyak asap yang termanfaatkan untuk mengasap ikan. Kualitas ikan asap yang dihasilkan lebih higienis dan penggunaan bahan bakar juga akan berkurang. Dimensi rumah asap yang dirancang adalah 120cm x 100cm x 180cm yang dapat mengasapi ikan sekitar 20 kg sekaligus. Setelah implementasi program ini, hasil yang didapatkan adalah asap yang dihasilkan rumah asap dapat dimaksimalkan untuk mengasapi ikan sehingga waktu pengasapan semakin singkat dan kualitas semakin bagus. Polusi udara berkurang dan pengunjung merasa nyaman untuk menikmati hidangan yang disajikan, serta kesehatan mata dan pernafasan terjaga.

Kata Kunci: *Pamboang, ikan terbang, rumah asap*

PENDAHULUAN

Kabupaten Majene adalah salah satu dari lima Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Barat mempunyai sumber daya kelautan yang melimpah karena didukung oleh kondisi alam yang berada di daerah pesisir, dengan panjang dan luas perairan mencapai 125 Km². Jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan di Kabupaten Majene relatif besar jika dibandingkan dengan profesi lainnya. Data jumlah nelayan per Kecamatan menunjukkan bahwa jumlah nelayan terbesar ada di Kecamatan Banggae yaitu sebanyak 1.845 orang, Kecamatan Banggae Timur sebanyak 1.559 orang, Kecamatan Pamboang sekitar 1.066 orang, Kecamatan Samboa sebanyak 1.112 orang, Kecamatan Tammeroddo sebanyak 770 orang, Kecamatan Tubo Samboa sebanyak 568 orang, Kecamatan Ulumanda sebanyak 407 orang dan Kecamatan Malunda sebanyak 667 orang. Kabupaten Majene memiliki wilayah areal penangkapan yang luasnya mencapai 926 Km² lautnya terbentang dari Kecamatan Banggae yang berbatasan dengan Kabupaten Polman sampai ke Kecamatan Malunda yang berbatasan dengan Kabupaten Mamuju. Areal penangkapan paling luas terdapat di Kecamatan Malunda sekitar 207,1 Km², Kecamatan Pamboang sekitar 148,2 Km² dan Kecamatan Samboa sekitar 118,5 Km². Luas areal penangkapan ini belum termasuk daerah di luar wilayah perairan

Dari sisi potensi perikanan dan kelautan, Kabupaten Majene memiliki beberapa jenis ikan tangkapan seperti; ikan tuna, ikan tongkol, ikan terbang dan ikan layang yang setiap tahunnya mengalami peningkatan produksi. Ikan terbang atau dalam bahasa lokal mandar dikenal sebagai ikan Tuing – Tuing merupakan salah satu sumberdaya perikanan yang melimpah dan menjadi target utama penangkapan ikan oleh beberapa nelayan di Provinsi Sulawesi Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Barat produksi ikan laut khususnya ikan terbang/Torani di Kabupaten Majene sebanyak 877,2 ton pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya yakni 989,6 ton pada tahun 2022. Sumberdaya ikan terbang ini memiliki nilai sosial ekonomi cukup penting di Sulawesi Barat karena sumber pendapatan nelayan, sumber protein, lapangan kerja dalam usaha penangkapan telur, penangkapan ikan, usaha pengeringan dan usaha pengasapan ikan.

Kecamatan Pamboang kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat merupakan daerah yang telah dikenal sejak lama memanfaatkan ikan terbang sebagai sumber

penghasilan utama masyarakat, salah satunya sebagai pengasap ikan. Letaknya persis di pinggir jalan trans-Sulawesi, sekitar 19 kilometer dari pusat kota Majene ke utara menuju Mamuju atau sekitar 60 kilometer dari pusat kota Polewali Mandar. Produksi ikan terbang atau Torani (Flying fish) asap khas Majene dipasarkan ke seluruh daerah di Sulawesi.

Teknik pengasapan yang dilakukan mitra masih menggunakan cara tradisional/ menggunakan tungku terbuka. Tungku terbuat dari batu yang disusun menjadi kaki tungku dan menggunakan daun nipah sebagai alas pengasapan. Bahan bakar yang digunakan adalah tempurung dan sabut kelapa agar menghasilkan asap yang banyak. Asap inilah yang membuat ikan menjadi awet dan memiliki aroma yang khas. Hanya saja dengan model tungku pengasapan terbuka seperti ini, asap yang dihasilkan banyak yang terbang percuma sehingga membutuhkan lebih banyak bahan bakar dan waktu pengasapan yang lama. Setiap hari para pengasap ikan termasuk mitra bergumul dengan asap yang dihasilkan dari pengasapan yang bisa mengganggu kesehatan mitra terutama gangguan saluran pernapasan. Selain itu, pengunjung menjadi tidak nyaman untuk duduk berlama-lama menikmati hidangan ikan asap yang disajikan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra pengasap ikan di dusun Tappa Banua, desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene adalah :

1. Pemanfaatan asap yang tidak optimal. Produksi asap yang dihasilkan banyak yang terbang percuma karena mitra masih menggunakan tungku pengasapan terbuka. Asap yang dihasilkan tidak dimanfaatkan secara maksimal. karena alat pengasap ikan yang digunakan masih sangat sederhana / konvensional. Asap banyak terbang percuma ke udara sehingga membutuhkan lebih banyak bahan bakar dan waktu yang lama untuk memperoleh ikan asap dengan kualitas yang bagus.
2. Asap yang dihasilkan mencemari lingkungan sekitar pengasapan / polusi udara, sehingga pengunjung merasa tidak nyaman untuk tinggal berlama lama menikmati hidangan yang disajikan. Selain itu juga berdampak pada kesehatan mata / penglihatan dan pernapasan mitra pengasap.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang akan dilakukan guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah :

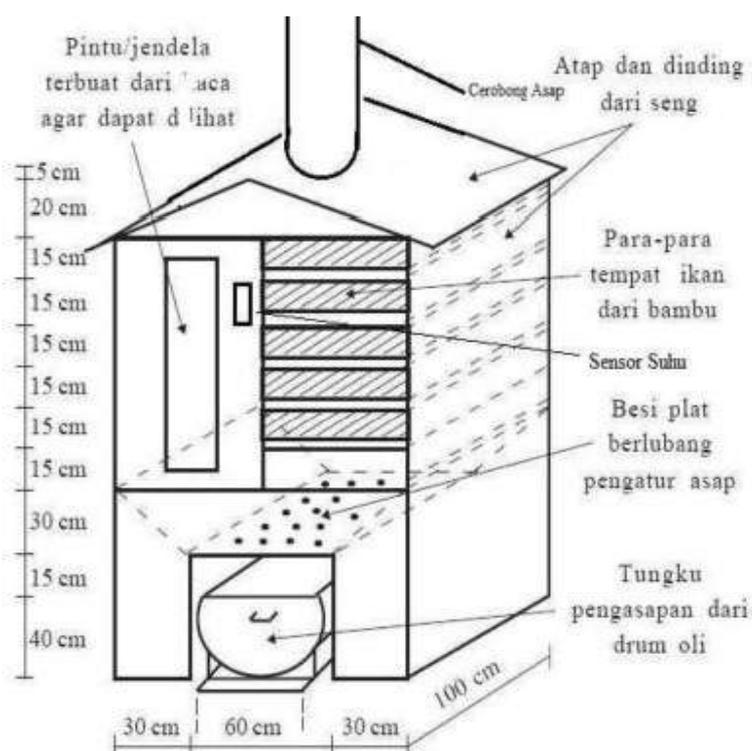
1. Sosialisasi.

Sebelum membuat rumah asap untuk mitra, dilakukan sosialisasi terlebih dahulu agar mitra paham dan mengerti maksud dan tujuan pengadaan rumah asap tersebut. Mitra juga paham akan kegiatan kegiatan yang akan dilakukan bersama.

2. Pengadaan Rumah Asap

Rumah asap dibuat berdasarkan kebutuhan dimana sebelumnya telah dilakukan diskusi bersama mitra dengan sistem tertutup yang dilengkapi dengan cerobong asap. Adapun spesifikasi rumah asap yang akan dihasilkan adalah :

- a. Ukuran rumah asap 120cm x 100cm x 180cm.
- b. Rumah asap dilengkapi dengan rak-rak pengasapan (Para para) yang terbuat dari bambu.
- c. Tungku pembakaran terbuat dari drum oli.
- d. Pintu dan jendela terbuat dari kaca
- e. Atap dan dinding terbuat dari seng.



Gambar 1. Desain Rumah Asap.

3. Demo/Peragaan.

Setelah rumah asap selesai dibuat selanjutnya akan diserahkan kepada mitra. Tetapi sebelumnya dilakukan dulu demo atau peragaan cara menggunakan/mengoperasikan rumah asap tersebut.

3. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah rumah asap diserahkan dan digunakan oleh mitra, kegiatan PKM ini masih berlanjut ke kegiatan pendampingan dan Evaluasi. Kegiatan ini dimaksudkan apabila mitra menghadapi kendala dalam penggunaan rumah asap yang diberikan, tim pengabdian dari PNUP akan siap membantu menyelesaikan kendala yang dihadapi serta melakukan evaluasi terhadap penggunaan rumah asap.

Untuk mendukung terealisasinya metode yang disebutkan diatas, maka kegiatan PKM ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- a. Tim pengusul mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan guna mendukung terlaksananya kegiatan PKM ini.
- b. Membuat rumah asap dengan sistem tertutup yang terdiri dari tiga bagian yaitu tungku, rak pengasapan dan cerobong asap dengan ukuran panjang 120 cm, lebar 100 cm dan tinggi 180 cm:
 - Membuat ruang pengasapan yang dibuat dari seng, tinggi ruang pengasapan 75 cm.
 - Membuat tungku pengapian dari drum oli yang sudah dibelah. Drum diberi kaki dan roda untuk memudahkan penambahan bahan bakar dan proses peembersihan tungku pembakaran.
 - Membuat tutup rumah asap yang dilengkapi dengan cerobong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh kelompok pengasap ikan Berkah Illahi dan dilaksanakan untuk memberikan penjelasan kepada mitra fungsi dan manfaat dari alat pengasapan ikan terbang. Dengan menggunakan alat pengasapan ikan dampak asap dari hasil pengasapan terhadap lingkungan sekitar dapat dikurangi, penggunaan bahan bakar berupa sabut kelapa dapat berkurang karena asap dan panas yang dihasilkan dari

pembakaran terpusat dalam rumah pengasapan sehingga durasi pengasapan juga dapat lebih singkat dengan kualitas hasil pengasapan yang lebih baik.



Gambar 2. Sosialisasi dan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan cara produksi yang baik dan benar dilakukan dengan tujuan agar produksi pengasapan ikan terbang yang dilakukan oleh mitra dilakukan dengan prinsip sanitasi dan higienis sehingga menghasilkan produk yang berkualitas.

Penyerahan Alat Pengasap Ikan

Alat pengasap ikan ini diserahkan kepada ketua kelompok usaha pengolahan ikan asap di Kecamatan Pamboang Majene. Dimensi rumah asap yang dirancang adalah 120cm x 100cm x 180cm yang dapat mengasapi ikan sekitar 20 kg sekaligus.



Gambar 3. Penyerahan rumah pengasap ikan

Demonstrasi Penggunaan Alat Pengasap Ikan

Dalam penggunaan alat pengasap ikan yang penting diperhatikan adalah jarak tungku pembakaran terhadap rumah pengasapan agar asap yang dihasilkan dapat dimaksimalkan untuk mengasapi ikan dan tidak terlalu mencemari lingkungan sekitar dengan penyebaran asap karena alat ini dilengkapi dengan cerobong asap yang dapat ditambah panjangnya.



Gambar 4. Demonstrasi penggunaan rumah asap

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai fungsionalitas rumah pengasap ikan yang telah diserahkan kepada mitra. Hasil evaluasi dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1

Hasil evaluasi

No	Permasalahan	Target	Hasil
1	Pemanfaatan asap yang tidak optimal	Produksi asap yang dihasilkan dalam rumah asap dapat dimanfaatkan secara maksimal	Asap yang dihasilkan rumah asap dapat dimaksimalkan untuk mengasapi ikan sehingga waktu pengasapan semakin singkat dan kualitas semakin bagus
2	Asap yang dihasilkan mencemari lingkungan sekitar pengasapan / polusi udara	Mengurangi polusi udara sekitar daerah pengasapan berkurang dan dampak asap terhadap kesehatan mata	Polusi udara berkurang dan pengunjung merasa nyaman untuk menikmati hidangan yang disajikan, serta kesehatan mata dan pernafasan terjaga

SIMPULAN

1. Rumah pengasap ikan yang telah dibuat dapat membantu mitra dalam mengurangi polusi udara disekitar area tempat pengasapan ikan.
2. Volume ikan yang diasapi dapat ditingkatkan
3. Waktu dan bahan bakar yang digunakan berkurang karena panas dan asap terpusat dalam rumah asap

DAFTAR PUSTAKA

S Sulistijowati Rieny, Mile Lukman, M Harmain Rita; *Pengaruh Rumah Asap Model Kabinet Untuk Efisiensi Bahan Bakar, Lama Pengasapan dan Perbaikan Mutu Ikan Asap*; 2014; Prosiding Seminar Nasional Hari Pangan Sedunia; November 2014; 978-602-98902-2-8; hal: 42;

Media Sulbar.com; *Inilah Potensi Unggulan Majene*; [Inilah Potensi Unggulan Majene - Portal Berita Sulawesi Barat \(mediasulbar.com\)](https://mediasulbar.com)

Margianto Heru; *Ikan Terbang Mendarat di Somba*; [Ikan Terbang Mendarat di Somba Halaman all. - Kompas.com](https://www.kompas.com)